

DAMPAK EDUKASI VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG ISPA

Janike Arista Bawinto¹, Mareyke Yolanda Lusya Sepang², Wahyuni Langelo^{3*}

^{1,3*}Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohona

*17061138@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada anak-anak. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius dan bahkan kematian. Salah satu faktor yang mempengaruhi penanganan ISPA adalah tingkat pengetahuan orang tua. Pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet merupakan hal yang penting. Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kejadian ISPA pada anak. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan desain penelitian *Pra Eksperimen* menggunakan *one group pre-test dan post-test*. Populasi dalam penelitian ini semua orang tua yang memiliki anak umur 5 tahun ke bawah sebanyak 54 orang dengan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel $n = 30$ responden. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil: metode video dan leaflet efektif terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang ISPA. Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet tentang kejadian.

Kata kunci: Edukasi; ISPA; *Leaflet*; Pengetahuan; Video

THE IMPACT OF VIDEO AND LEAFLET EDUCATION ON KNOWLEDGE PARENTS ABOUT ISPA

ABSTRACT

Introduction: Acute Respiratory Infections (ARI) are a significant public health problem, especially in children. This disease can cause various serious complications and even death. One of the factors that influences the handling of ISPA is the level of knowledge of parents. Providing health education using video media and leaflets is important. Objective: This research aims to determine the effect of providing education using video media and leaflets on parents' level of knowledge about the incidence of ISPA in children. Method: The research uses a quantitative design with a pre-experimental research design using one group pre-test and post-test. The population in this study were all parents who had children aged 5 years and under as many as 54 people with data collection techniques using purposive sampling with a sample size of $n = 30$ respondents. This research uses the Wilcoxon test. Results: the video and leaflet method was effective on parents' level of knowledge about ISPA. Conclusion: There is a difference in the level of knowledge of parents before and after health education using video media and leaflets about events.

Keywords: Education; ISPA; Knowledge; Leaflets; Videos.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang termasuk penyakit golongan Air Borne Disease atau yang ditularkan melalui udara dengan inhalasi yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan,

tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu (WHO, 2007). ISPA yang disebabkan oleh agen infeksius, ditularkan dari manusia kepada manusia. Timbulnya gejala biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, coryza (pilek), sesak napas, mengi, atau kesulitan bernapas (Masriadi, 2017). ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun dan 98% nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang lanjut usia terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. Begitu juga ISPA, merupakan salah satu penyebab utama konsultasi atau rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada bagian perawatan anak (WHO, 2007)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018, ISPA pada balita mengalami peningkatan insidensi yang mencakup 20-30% dari semua angka mortalitas balita (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2019, berdasarkan data pada Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi kejadian ISPA pada balita di Indonesia sebesar 3, 55% dengan total kasus sebanyak 7.639.507 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data dari Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kendal jumlah prevalensi kejadian ISPA pada balita pada tahun 2020 adalah 36,61% dan pada tahun 2021 prevalensi kejadian ISPA pada balita di Kabupaten Kendal sebesar 39,78% dan kejadian ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi dari tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2021). Kasus kejadian ISPA di Provinsi Jambi terdapat 11.588 kasus dengan prevalensi kasus ISPA pada balita sebesar 4.8% (Kemenkes RI, 2024).

Pengetahuan tentang ISPA sangat penting terlebih khusus untuk orang tua maupun masyarakat (Gunawan, 2023). Tingginya kejadian ISPA disebabkan oleh rendahnya Tingkat pengetahuan Masyarakat dalam hal ini juga termasuk orang tua terkait bagaimana pencegahan dan cara penanggulangan penyakit ISPA. Orang tua cenderung melakukan penundaan perawatan sehingga hal ini menyebabkan kondisi Kesehatan menjadi kurang baik dan membantu meningkatkan tinggi potensi terjadinya penularan (Ulfa, 2019).

Menurut data dari Puskesmas Salibabu Utara kasus ISPA pada tahun 2019 sebanyak 240 kasus, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus 304 kasus. Hal ini dikarenakan belum ada tindakan pencegahan yang lebih berfokus kepada penyakit ISPA sehingga penyakit ini belum dapat diatasi. Dengan demikian untuk kasus ISPA di Sulut yang menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak yang belum dapat diatasi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk orang tua, tentang berbagai masalah kesehatan, termasuk ISPA. Berbagai media edukasi dapat digunakan, seperti video dan leaflet. Penggunaan media video memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Media cetak dengan menggunakan leaflet bersifat praktis dan dapat dibawa kemana saja, sehingga orang tua dapat membacanya kembali jika diperlukan.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengurangi kejadian ISPA pada anak masih kurang dilakukan dan belum efisien sehingga dibutuhkan peran penting dalam mengurangi kejadian ISPA pada anak, untuk itu, berdasarkan masalah yang telah ada peneliti ingin melakukan penelitian dalam bentuk pemberian edukasi kepada orang tua tentang penyakit ISPA agar orang tua mengerti tentang penyakit ISPA tersebut. Selain itu peneliti akan melihat tingkat pengetahuan orang tua mengenai ISPA yang dialami anak-anak di Desa Salibabu Utara apakah dipengaruhi oleh edukasi terstruktur media video dan leaflet atau tidak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain peneltiann *Pra Eksperimen* dengan rancangan peneltiann *one group pre-test dan post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak umur dibawah 5 tahun di desa Salibabu Utara sebanyak 54 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak umur dibawah 5 tahun di desa Salibabu Utara sebanyak 30 orang. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan metode *Non-Probability* Sampling dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang pengetahuan penyakit ISPA yang berjumlah 16 pertanyaan. Pada leaflet memuat informasi terkait pengertian, klasifikasi, penyebab, tanda dan gejala, akibat, cara penularan dan cara pencegahan kejadian ISPA. Video yang digunakan adalah tentang kejadian ISPA yang diambil dari *youtube*. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuesnsi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	f	%
Pendidikan Orang Tua		
SMP	2	6.7
SMA	14	46.7
Perguruan Tinggi	14	46.7
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	13	43.3
PNS	9	30.0
Honorer	3	10.0
Petani	2	6.7
Pegawai Swasta	3	10.0
Usia Orang Tua		
20-30 Tahun	13	43.3
31-40 Tahun	15	50.0
41-50 Tahun	2	6.7
Usia Anak		
≤ 1 Tahun	6	20.0
2-3 Tahun	10	33.3
4-5 Tahun	14	46.7
Total	30	100

Berdasarkan data analisis pada tabel di atas didapatkan hasil dalam kategori tingkat pendidikan orang tua terbanyak berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi masing-masing berjumlah 14 responden (46,7%), kemudian dalam kategori pekerjaan orang tua terbanyak bekerja sebagai IRT dengan banyak 13 responden (43,3%), untuk kategori usia orang tua terbanyak berusia 31-40 tahun yang berjumlah 15 responden (50,0%), sedangkan untuk kategori usia anak terbanyak berusia 4-5 tahun dengan 14 anak (46,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan (n=30)

Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Orang Tua				Total (%)	
	Pre-Test		Post-Test		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan Baik	1	3.3	26	86.7	27	90
Pengetahuan Kurang	29	96.7	4	13.3	33	110
Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit ISPA sebanyak 1 responden (3,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%). Sedangkan frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit ISPA bertambah menjadi 26 responden (86,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penurunan menjadi 4 responden (13,3%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejadian ISPA (n=30)

Variabel	n	Mean Std.Deviasi	Z	P-value
Pengetahuan Pre-Test	30	19.50	-4.735	0.000
Pengetahuan Post-Test	30	29.77		
		3.945		

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini dilakukan pada 30 responden, hasil *pre-test* pengetahuan orang tua yaitu diperoleh nilai mean 19.50, sedangkan pengetahuan orang tua pada *post-test* diperoleh nilai mean 29.77. Hal ini dapat dilihat terdapat peningkatan nilai mean pengetahuan orang tua *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai p value 0.000 atau (< 0,05) yang artinya H_0 ditolak, dengan demikian H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kejadian ISPA pada anak di Desa Salibabu Utara Kecamatan Salibabu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ISPA paling banyak berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum memahami tentang penyakit ISPA karena orang tua tidak mengetahui dengan pasti penyebab ISPA. Sebagian orang mengetahui bahwa ISPA dapat disebabkan oleh virus atau bakteri, tetapi pemahaman mereka tentang jenis-jenis virus atau bakteri penyebab ISPA terbatas. Orang tua hanya mengetahui gejala umum ISPA seperti batuk, pilek, demam, dan sakit tenggorokan. Pemahaman tentang cara penularan ISPA, seperti melalui droplet atau kontak langsung dengan penderita bervariasi. Pengetahuan setiap individu berkaitan dengan perilaku individu tersebut karena pengetahuan yang kurang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kejadian ISPA pada anak, hal ini dikarenakan jika ada anak yang menunjukkan gejala ISPA orang tua pasti berpikir itu merupakan gejala penyakit biasa dan nantinya akan segera sembuh.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua, edukasi kesehatan merupakan proses bertambahnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dimana ia mendapatkannya melalui praktek

pembelajaran. Menurut Harizal, Neherta, dan Yeni (2021), media pembelajaran yang menarik dan penyampaian konten yang efektif akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap subjek. Kemampuan suatu objek untuk dipersepsikan oleh orang lain dipengaruhi oleh media penyuluhan yang tepat sejauh yang dimungkinkan. Hasil penelitian Hadijah (2021) yang menemukan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih berhasil daripada menggunakan media leaflet dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil, menguatkan simpulan penelitian ini.

Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dapat terlihat adanya perubahan pengetahuan dari yang pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik sebanyak 86.7%. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit ISPA dengan menggunakan media video dan leaflet. Penggunaan kedua media ini yang memudahkan orang tua untuk mengerti dan memahami tentang edukasi kesehatan yang dilakukan peneliti. Edukasi terstruktur merupakan kegiatan pemberian informasi yang telah dirancang, direncanakan sebelumnya dengan menggunakan media selama waktu tertentu Joti (2018). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh Jannah (2019), yang menemukan bahwa ibu-ibu balita sangat diuntungkan oleh media audio-visual dalam hal pengetahuan dan sikap. Akses terhadap berbagai sumber informasi melalui berbagai media merupakan salah satu hal yang dapat memudahkan pembelajaran masyarakat. Kemajuan teknologi modern, seperti media sosial, memudahkan masyarakat untuk memperoleh hampir semua informasi yang mereka inginkan

Penelitian ini sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Diah (2020) didapatkan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA nilai rata-ratanya rendah. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA kepada orang tua didapatkan ada peningkatan nilai rata-rata. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Tina F (2017), dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA pada balita Posyandu. Setelah diberikan intervensi, ibu memiliki peningkatan tingkat pengetahuan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Orang tua seringkali menganggap sepele hal-hal yang menyangkut kesehatan anak. Dalam penelitian ini dapat dilihat adanya pengaruh edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan orang tua dibuktikan dengan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua yang sebelumnya hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi menjadi 26 responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapatkan hasil ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang kejadian ISPA pada anak hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit ISPA pada orang tua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raisha, dkk (2020) yang dilakukan di desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang. Dengan desain penelitian *quasi eksperiment* dengan model rancangan *time series design* dimana dilakukan observasi sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap kemampuan ibu dalam merawat balita dengan ISPA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Niki dan Mahmudiono (2019) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan akut terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA terhadap upaya pencegahan ISPA.

Pemberian edukasi kesehatan tentang ISPA kepada orang tua, terutama di daerah seperti Desa Salibabu Utara, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penyakit ini. Penggunaan media video dan leaflet sebagai alat

bantu dalam edukasi kesehatan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman orang tua. Dimana pengaruh video adalah adanya Visualisasi yang Menarik. Video dapat menyajikan informasi tentang ISPA secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh orang tua yang mungkin memiliki tingkat literasi yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang ISPA pada anak. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mengubah perilaku orang tua dalam mencegah dan menangani ISPA, sehingga dapat menurunkan angka kejadian ISPA pada anak-anak di Desa Salibabu Utara Kecamatan Salibabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Yahya, Ririn (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok Pada Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/492>
- Ani, A. (2014). Pengaruh pemberian paket edukasi MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) ISPA terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA di Sentolo Yogyakarta (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2021). Laporan ISPA Balita Puskesmas 2020-2021 kabupaten Kendal. Kendal: P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.
- Garmini R, Purwana R. (2020). Polusi Udara Dalam Rumah Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di TPA Sukawinatan Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* [Online]. 2020 Apr;19(1):1-6. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.1-6>.
- Gunawan, M.R., Setiawati, D.D., & Pribadi, T. (2020). Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Posyandu Angrek 7 Gg. Mawar Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21 (1), 74-79.
- Hadijah, S., Amin, W., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2021). Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Memengaruhi. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(2), 46-51.
- Harizal, N., Neherta, M. & Yeni, F. (2021). Upaya pencegahan stunting pada balita menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 151-168.
- Himawati dan Fitria, 2020. Hubungan Infeksi Saluran Pernafasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5819> pada 01 April 2021 pukul 00.12 WITA.
- Jannah, A, F. (2019). Penerapan Edukasi Dengan Media Audio Visual dan Modul Terhadap Pengetahuan dan Prilaku Ibu Tentang Pemberian MP-ASI.
- Kemendes RI. Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Jakarta: Kemendes RI, 2011. Ditjen PP & PL. Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019. Jakarta: Ditjen PP & PL, 2018. 15p.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Masriadi.(2017). Hubungan Merokok dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
- Masturoh dan Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Diakses dari http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf pada 15 April 2021 pukul 02.50 WITA
- Muhammad, Indah, Agustina, 2020. Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan Menggunakan Obat Nyamuk Bakar, Dan Merokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin Tahun 2020. Diakses dari

- <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3714/1/ARTIKEL%20IQBAL%20MUHAMMAD.pdf> pada 26 Februari 2021 pukul 22.16 WITA
- Niki dan Mahmudiono, 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7912> pada 13 Maret 2021 pukul 14.25
- Ulfa, L. (2019). Penyebab dan Dampak Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Lutfiana. Retrieved from <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/9bn5x>
- World Health Organization. Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan. Geneva: WHO, 2007. 6p